

Perencanaan Komunikasi Kolaboratif PT Arara Abadi dengan *Stakeholder* dalam Program Desa Makmur Peduli Api

Nurhayati¹, Yasir^{2*}

^{1,2}Universitas Riau

*Email: yasir@lecturer.unri.ac.id

Abstract: Companies have an important role in solving social and environmental problems through Corporate Social Responsibility (CSR) programs. PT Arara Abadi implements a CSR program, through Desa Makmur Peduli Api (DMPA) to overcome environmental problems. This research aims to find out the collaborative communication of PT Arara Abadi with stakeholders in implementing the DMPA program. This research uses communicative planning theory and stakeholder theory. This research method uses a case study. The research results show that PT Arara Abadi's CSR communication planning in the community empowerment program uses a collaborative approach with several stakeholders. Stakeholder involvement in planning starts from the problem analysis and research stages with social mapping used to formulate the communication policies used. Then in the program implementation stage, CSR practitioners empowered the Mutiara Indah Farmers group to make the DMPA program a success. Communication activities are also carried out by facilitating the community. The DMPA program is supported by events to support the program and is promoted through online media and websites. The next stage of evaluation is carried out by looking at the effects of changes in community behavior and also by conducting FGDs with stakeholders.

Keywords: Corporate social responsibility (CSR); communications planning; collaborative; community empowerment.

Abstrak: Perusahaan memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan melalui program *corporate social responsibility* (CSR). PT Arara Abadi menerapkan program CSR, melalui Desa Makmur Peduli Api (DMPA) untuk mengatasi masalah lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengetahui komunikasi kolaboratif PT Arara Abadi dengan *stakeholder* dalam melaksanakan program DMPA. Penelitian ini menggunakan teori *communicative planning* dan teori *stakeholder*. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi CSR PT Arara Abadi dalam program pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan kolaboratif dengan beberapa *stakeholder*. Keterlibatan *stakeholder* dalam perencanaan mulai dari tahapan analisis masalah dan riset dengan pemetaan sosial digunakan untuk merumuskan kebijakan komunikasi yang digunakan. Kemudian dalam tahapan pelaksanaan program, praktisi CSR memberdayakan kelompok tani Mutiara Indah untuk menyukseskan program DMPA. Kegiatan komunikasi juga dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat. Program DMPA didukung dengan *event-event* untuk mendukung program tersebut dan dipromosikan melalui media *online* dan *website*. Tahapan berikutnya evaluasi yang dilakukan dengan melihat efek perubahan perilaku masyarakat dan juga dengan melakukan FGD dengan *stakeholder*.

Kata kunci: Corporate social responsibility (CSR); perencanaan komunikasi; kolaboratif; pemberdayaan masyarakat.

Pendahuluan

Setiap perusahaan yang beroperasi di sektor industry berpotensi memiliki dampak pada lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, kesadaran perusahaan difokuskan pada pengurangan dalam aspek negatif, yaitu dengan cara

mengembangkan program *corporate social responsibility* (CSR). Sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor atau terkait dengan sumber daya alam diwajibkan untuk menjalankan tanggungjawab sosial perusahaan dan lingkungan.

CSR merupakan konsep di mana suatu perusahaan secara sukarela membantu dalam penyelesaian masalah-masalah sosial dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan melaksanakan peran ini atau tidak. Selain fokus pada aspek profit, perusahaan juga mengalokasikan sebagian dari keuntungannya untuk kegiatan amal atau filantropi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memperbaiki dampak lingkungan yang mungkin timbul akibat kegiatan eksplorasi dan eksploitasi mereka. Di sisi lain, CSR juga dapat dipandang sebagai sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, di mana mereka mengambil tanggung jawab untuk mengatasi krisis kemanusiaan dan lingkungan yang terus meningkat (Yasir et al., 2023).

Terkait dengan ini, PT Arara Abadi sebagai sebuah perusahaan yang beroperasi di sektor bubur kertas yang mengelola lahan dan kehutanan, memiliki komitmennya yang kuat terhadap pengelolaan hutan tanaman secara berkelanjutan. Mereka memprioritaskan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam rangka memastikan pasokan bahan baku untuk bubur kertas (PULP) yang diperlukan oleh persusahaan kertas Indah Kiat Pulp and Paper Perawang. Sebagai bagian integral dari Sinarmas Grup, salah satu konglomerat terbesar di Indonesia. PT Arara Abadi sudah seharusnya dapat memainkan peran penting dalam industri tersebut dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh PT Arara Abadi tidaklah sedikit. Lahan mereka seringkali menjadi target pembakaran oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Terlebih lagi, seringkali masyarakat terlibat dalam praktik *illegal logging*, yang melibatkan penebangan pohon tanpa izin, serta pembakaran lahan hutan yang sering terjadi di wilayah konsesi perusahaan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini, baik karena kurangnya pengetahuan maupun secara sengaja, memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk masyarakat itu sendiri, perusahaan, dan bahkan pemerintah. Praktik *illegal logging* dan pembakaran lahan hutan tidak hanya merusak lingkungan dan mengancam keberlangsungan sumber daya alam, tetapi juga berpotensi menyebabkan konflik antara masyarakat dan perusahaan. Kerugian ekonomi juga terjadi baik bagi perusahaan maupun pemerintah, akibat hilangnya pendapatan dari hasil hutan yang seharusnya dikelola secara legal.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut harus terus berjuang bukan hanya untuk melindungi aset-asetnya serta menjaga keberlangsungan operasionalnya tetapi kelestarian hutan serta penegakan hukum yang tegas terhadap praktik *illegal* dan pembakaran lahan hutan. Untuk mengatasi dan mengurangi risiko konflik kebakaran hutan dan lahan antara masyarakat dan perusahaan, PT Arara Abadi mengimplementasikan program CSR atau yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat desa hutan (PMDH), yang dikenal dengan nama Desa Makmur Peduli Api (DMPA). Program DMPA bertujuan untuk mengurangi dampak kebakaran hutan dan lahan, dengan CSR sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam strategi penanggulangannya. Melalui program ini, perusahaan berupaya memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara jangka panjang. Program ini menjadi

bagian dari kebijakan konservasi hutan perusahaan yang melibatkan kontribusi positif masyarakat adat dan lokal dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi di sekitar wilayah mereka.

Fokus masalah penelitian ini adalah perencanaan komunikasi dalam Program PMDH yang masih belum didasarkan pada kondisi, potensi, kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa. Komunikasi belum maksimal dalam melibatkan *stakeholder* seperti aparat desa, pemerintah daerah, pemuka masyarakat, dan tokoh adat melalui proses *free, prior informed consent* (FPIC) dan *focus group discussion* (FGD). FPIC yang merupakan satu proses yang memungkinkan masyarakat adat atau masyarakat lokal untuk menjalankan hak-hak fundamentalnya untuk menyatakan apakah mereka setuju atau tidak setuju terhadap sebuah aktivitas, proyek, atau kebijakan yang akan dilaksanakan di ruang kehidupan masyarakat dan berpotensi berdampak kepada tanah, kawasan, sumber daya dan peri kehidupan masyarakat sekitar & melalui *Focus Group Discussion* (FGD) (Muazzin, 2014).

Sebelum melaksanakan program pengembangan desa yang berkelanjutan, perencanaan komunikasi dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat sangat penting. Komunikasi perusahaan melalui CSR memainkan peran penting dalam membangun nilai-nilai perusahaan, seperti kepedulian lingkungan dan sosial, serta memperkuat citra perusahaan. Sebagaimana menurut (Yasir, 2020), penelitian perencanaan komunikasi sangat penting dalam membangun kesadaran masyarakat pada lingkungan, bahkan pengembangan desa dapat menjadi solusi mengatasi kerusakan lingkungan. Dalam perencanaan komunikasi, terdapat unsur-unsur penting seperti sumber informasi, pesan yang disampaikan, media yang digunakan, target audiens, dan dampak yang diharapkan. Proses perencanaan yang efektif melibatkan beberapa tahapan, termasuk analisis audiens, penetapan tujuan, pemilihan media, desain pesan, dan evaluasi hasil (Cagara, 2013).

Penelitian ini didasari oleh teori perencanaan komunikatif (*communicative planning theory*) yang berasumsi bahwa diperlukan keterlibatan aktif seluruh pihak pemangku kepentingan agar tujuan dari perencanaan dapat dicapai. Hal ini berarti seluruh pemangku kepentingan seperti masyarakat Desa Pinang Sebatang Timur, CSR PT Arara Abadi, Kelompok Tani Tunas Makmur, dan pemerintah setempat sebaiknya terlibat aktif pada program CSR yang diciptakan oleh PT Arara Abadi, tidak hanya memusatkan perhatian pada tujuan dari program saja, melainkan juga ikut terlibat pada proses dan komunikasinya (Leksono et al., 2019). Pada teori perencanaan komunikatif, terdapat tiga dasar teoritis yang melekat, yaitu perencanaan komunikatif sebagai analisis (*communicative planning as analysis*), perencanaan komunikatif sebagai prekripsi (*communicative planning as prescription*), dan perencanaan komunikatif sebagai teori normatif (*communicative planning as normative theory*).

Berikutnya adalah penggunaan teori *corporate social responsibility* (CSR) sebagai teori kedua pada penelitian ini. Teori CSR menyajikan pandangan mengenai berbagai jenis tingkatan tanggung jawab sosial yang diharapkan dari Perusahaan, tanggung jawab tersebut berupa tanggung jawab ekonomis, legal, etis, dan filantropis (Putri, 2023). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan model perencanaan Philip Lesly yang terdiri dari dua elemen, yakni elemen organisasi yang memiliki enam tahap dan elemen publik. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka PT Arara Abadi merupakan pengelola dari kegiatan program Desa Makmur Peduli Api. Sebagai pengelola program, CSR PT Arara Abadi perlu melakukan perumusan kebijakan yang melibatkan penentuan strategi-strategi yang akan diterapkan seperti sumber daya, tenaga

kerja, anggaran, dan fasilitas. Dan publik sebagai elemen kedua yang merupakan masyarakat Desa Pinang Sebatang Timur selaku target dari kegiatan organisasi (Cangara, 2013).

PT Arara Abadi dalam pelaksanaan program CSR DMPA di Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak menggunakan langkah-langkah perencanaan komunikasi yang dilakukan secara kolaboratif bersama *stakeholder* lainnya. Pelibatan masyarakat dan pemerintah diperlukan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan juga evaluasi program. Hal ini ditemukan pada upaya mengatasi masalah kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada tahun 2015 di beberapa daerah terjadi di beberapa wilayah Indonesia dan termasuk Riau serta Desa Pinang Sebatang. Kebakaran hutan dan lahan tersebut sangat berdampak bagi penurunan kegiatan ekonomi masyarakat yang merupakan petani-petani di Desa Pinang Sebatang. Perusahaan ini memperkenalkan program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) sebagai upaya perbaikan dari sejumlah program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik terbaik dalam upaya perlindungan hutan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di areal konsesi perusahaan.

Dalam menjalankan program tersebut, PT Arara Abadi melakukan langkah-langkah perencanaan agar pelaksanaan program dapat tersusun secara terstruktur dan berjalan terarah. Langkah-langkah perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh PT Arara Abadi untuk melaksanakan program Desa Makmur Peduli Api. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjalankan program tersebut. Dalam hal ini, komunikasi menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program. Penelitian ini mengeksplorasi komunikasi kolaboratif PT. Arara Abadi dengan *stakeholder* yang terlibat dalam melaksanakan program CSR Desa Makmur Peduli Api di Desa Pinang Sebatang Kabupaten Siak.

Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif mengacu pada proses pemahaman fenomena tertentu, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan sudut pandang subjek penelitian. Penelitian ini memanfaatkan metode alamiah dalam konteks yang spesifik sesuai yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif mampu memberikan wawasan mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dalam konteks tertentu, dengan pendekatan komprehensif (Moelong, 2016). Peneliti telah menetapkan konsep dan kerangka konseptual sebelumnya, yang digunakan untuk mengoperasionalkan konsep menjadi variabel beserta indikatornya (Kriyantono, 2020).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat di mana peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan tentang fenomena yang diteliti. Desa Pinang Sebatang merupakan wilayah yang sering terkena kebakaran, dan terletak berbatasan langsung dengan konsesi PT Arara Abadi Distrik Minas Rasau Kuning. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, berdasarkan pemahaman mereka yang terlibat secara langsung dalam bidang CSR yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2016). Selain itu, peneliti menggunakan tiga metode yang berbeda untuk memperoleh data yang komprehensif. Metode

utama yang digunakan adalah wawancara, karena dianggap mampu menggali data secara lebih mendalam. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan model analisis Miles & Huberman untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang temuan penelitian untuk mengungkapkan data yang terkait perencanaan komunikasi lingkungan CSR PT Arara Abadi dalam mengendalikan masalah kebakaran lahan dan hutan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis dan Riset

Analisis masalah dan riset merupakan langkah awal yang krusial dalam perencanaan komunikasi yang dilakukan PT Arara Abadi pada tahap lingkup organisasi/ perusahaan, terutama dalam memahami permasalahan yang muncul serta kondisi aktual di lapangan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi yang ada dan mencari solusi yang tepat untuk perumusan program yang efektif. Penemuan analisis masalah yang tepat tentu membantu perusahaan dalam merancang program yang tepat berdasarkan pada potensi alam di lingkungan tersebut. Analisis masalah dan riset juga membantu dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi yang dihadapi, mengumpulkan bukti, dan merinci data yang diperlukan untuk solusi yang efektif. Keduanya merupakan langkah penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan komunikasi.

"Tahap awal yang kami lakukan sebelum menjalankan program tersebut yaitu kami melakukan social mapping yang mana langsung turun ke masyarakat untuk mengetahui apa potensi yang ada di sekitar wilayah masyarakat tersebut, ini berfungsi juga sebagai data untuk perusahaan yang mana memetakan masyarakat yang bisa diajak kerjasama dan mana yang tidak bisa diajak kerjasama" (wawancara dengan Kiswanto, 25 Desember 2023).

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa PT Arara Abadi melakukan analisis masalah dan riset lapangan melalui berbagai metode, salah satunya adalah *social mapping* atau pemetaan sosial. Kegiatan ini penting dalam perencanaan pembangunan karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial berbeda yang kemudian menyebabkan masyarakat memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda pula (Gunawan & Sutrisno, 2021). Pemanfaatan *social mapping* atau pemetaan sosial sangat bermanfaat karena memungkinkan kita untuk secara rinci mengidentifikasi akar permasalahan yang berkaitan dengan tujuan program yang diinginkan. Dengan turun langsung ke lokasi tempat tinggal masyarakat di sekitar konsesi perusahaan, tim CD (*community development*)-CSR PT Arara Abadi memahami secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat serta mencari solusi yang tepat. Teknik ini memberikan gambaran yang rinci tentang kondisi masyarakat dan potensi yang ada di sekitar Desa Pinang Sebatang Timur.

Analisis masalah yang dilakukan oleh PT Arara Abadi mencakup identifikasi permasalahan seperti rawan terjadinya kebakaran hutan, *illegal logging*, serta praktik perburuan liar yang dapat membahayakan ekosistem. Selain itu, pemetaan sosial juga membantu dalam mengidentifikasi target sasaran khalayak yang paling rentan terhadap permasalahan tersebut, yakni masyarakat yang tinggal di sekitar area lahan konsesi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat merancang program yang tepat sasaran untuk membantu meminimalisir

permasalahan yang ada. Pada tahap selanjutnya, PT Arara Abadi melibatkan masyarakat dalam perumusan kebijakan dan program melalui *focus group discussion* (FGD).

"Dari penentuan target sasaran untuk program ini kita menggunakan teknik *social mapping* kepada masyarakat, selanjutnya kita pemetaan actor. Selanjutnya dari pemetaan tersebut kita akan tahu sasaran program ini untuk siapa. Setelah itu baru dapat rekomendasi programnya, yang kemudian kita akan mencari masyarakat melalui FGD yang mana kita membuat diskusi bersama masyarakat yang dikumpulkan untuk merumuskan potensi dan masalahnya, setelah itu baru dikelompokkan lagi mana masyarakat yang pas untuk mendapatkan program ini" (wanawancara dengan Prabas, 26 Desember 2023).

Teknik pemetaan sosial (*social mapping*) dilakukan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik masyarakat di sekitar wilayah sasaran. Pemetaan sosial kemasyarakatan ini dilakukan untuk memetakan potensi yang dimiliki dan akan digunakan dalam menganalisis masalah yang terkait erat dengan lingkungan. Masalah yang mendasar di kawasan lahan perkebunan yang berdekatan dengan hutan tentu terkait dengan kebakaran hutan dan lahan dan kerusakan hutan akibat perambahan dan *illegal logging*. PT Arara Abadi melalui praktisi *community development* (CD) mengumpulkan data mengenai potensi yang ada dan memilih target sasaran khalayak masyarakat mana yang nantinya dapat dikelompokkan dan menjadi kriteria dalam membantu merencanakan program.

Gambar 1. FGD PT Arara Abadi bersama Masyarakat Setempat



Sumber: dokumentasi CSR PT Arara Abadi

Pemetaan masalah melalui diskusi dilakukan agar masyarakat dapat memberikan masukan dan aspirasi mereka terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *free and prior informed consent* (FPIC), di mana masyarakat memiliki kebebasan untuk menerima atau menolak program yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan adanya kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat, perencanaan komunikasi menjadi lebih efektif dan terarah. PT Arara Abadi mengambil langkah-langkah berdasarkan *communicative planning theory* (CPT), di mana analisis masalah dan riset menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan program yang melibatkan masyarakat secara aktif. Hal ini mencerminkan pendekatan perencanaan komunikatif sebagai analisis, perskripsi, dan teori normatif, yang pada

akhirnya memungkinkan terwujudnya program yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar.

Perumusan Kebijakan dan Perencanaan Komunikasi

Langkah berikutnya adalah merumuskan kebijakan. Perumusan kebijakan merupakan sebuah langkah strategis dalam menangani masalah yang telah diidentifikasi oleh pembuat kebijakan. Dari berbagai alternatif solusi yang tersedia, dipilihlah kebijakan terbaik oleh PT Arara Abadi, sebagaimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kebijakan komunikasi yang dipilih berpijak pada tata kelola organisasi. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek-aspek sosial, keuangan, dan lingkungan dalam perumusan kebijakan perusahaan, mengacu pada konsep 3P (*people, profit, planet*). Dengan mempertimbangkan dampak kebijakan terhadap ketiga elemen ini, perusahaan dapat memastikan operasinya yang bertanggung jawab dan berkelanjutan serta memenuhi tanggung jawab sosialnya. Berlandaskan pada tata kelola organisasi, PT Arara Abadi, harus menjalankan kegiatan usahanya dengan memperhatikan sumber daya alam. Visi dan misi perusahaan menekankan pentingnya pengelolaan hutan berkelanjutan, pembangunan hubungan sosial yang harmonis, serta pencapaian keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Melalui *corporate social responsibility* (CSR), PT Arara Abadi memiliki kebijakan untuk mendukung kehidupan ekonomi masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Namun, dalam praktek lapangan, seperti yang diungkapkan oleh narasumber dalam wawancara, program-program CSR harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan lingkungan setempat. Meskipun demikian, PT Arara Abadi tetap mengikuti prinsip tata kelola organisasi sebagai panduan dalam merumuskan kebijakan dan program mereka. Narasumber lain juga menekankan pentingnya tahapan pengelolaan yang konsisten, dari perencanaan strategis hingga implementasi, walaupun program-program yang dijalankan berbeda. PT Arara Abadi berkomitmen untuk memperkuat tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan visi dan misi perusahaan, dengan mengikuti tata kelola organisasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. PT Arara Abadi berusaha mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Langkah-langkah dalam merumuskan kebijakan menggunakan pendekatan kolaboratif, terutama dalam perencanaan komunikatif sebagai analisis, perskripsi, dan teori normatif. Dengan demikian, perusahaan memastikan bahwa program-program yang dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan setempat.

Selanjutnya perencanaan program komunikasi dalam pelaksanaan DMPA oleh PT Arara Abadi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan *focus group discussion* (FGD) untuk memahami lebih lanjut tentang perencanaan program tersebut agar dapat berjalan lancar. PT Arara Abadi menggunakan metode survei dan penelitian lapangan dalam perencanaan program dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan.

"Untuk melakukan perencanaan program tersebut kami menggunakan metode survei. Kajian terkait hal ini yang mana metode tersebut sebagai acuan dasar untuk membuat program dan untuk menjalankan misi perusahaan tentang bagaimana memberikan kepuasan kepada masyarakat dari program yang dijalankan tersebut" (wawancara dengan Kiswanto, 25 Desember 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PT Arara Abadi menggunakan perencanaan kerja setiap tahun untuk mengevaluasi kemajuan program. Proses ini melibatkan pendekatan bertahap kepada masyarakat, dimulai dengan pendekatan kepada pemerintah setempat dan kemudian melibatkan masyarakat dalam FGD untuk menentukan arah program. Selanjutnya, perusahaan memfasilitasi program tersebut dari awal hingga pelaksanaan dengan menyediakan alat, benih, pendampingan, dan bantuan pemasaran produk. Awalnya, masyarakat mungkin tidak begitu tertarik karena mereka melihat keuntungan ekonomis yang lebih penting. Namun, melalui pendekatan edukasi, masyarakat dapat memahami manfaat jangka panjang dari program tersebut, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. PT Arara Abadi memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan program, yang memungkinkan aspirasi mereka untuk ditampung dan diintegrasikan dalam program. Evaluasi dilakukan setiap tahun untuk menentukan apakah program dapat diteruskan atau tidak, berdasarkan kemajuan dan partisipasi masyarakat.

Gambar 2. Perusahaan Berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah Setempat



Sumber: dokumentasi penelitian

Tujuan dari program DMPA adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan serta meningkatkan ekonomi dan ketahanan pangan. *Community development* ditempatkan di daerah ini melakukan kolaborasi dengan *stakeholder* lain untuk merumuskan dan menyelesaikan masalah lingkungan. Melalui kebijakan yang dihasilkan, akan ditindaklanjuti dengan pelatihan dan penyuluhan agar masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam pencegahan kebakaran dan pengelolaan lingkungan. Perencanaan program dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat, institusi pendidikan seperti Universitas Riau (UR), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA), Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) dan kelompok masyarakat. Kolaborasi dengan Kelompok Tani Mutiara Indah sebagai kelompok binaan CSR PT Arara Abadi juga dilakukan untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan program. Disamping itu, perencanaan program pelaksanaan tentunya terdapat kolaborasi dengan teori perencanaan komunikatif (*communicative planning theory*), yang tentunya

terdapat pula tiga dasar teoritis yang digunakan oleh CD-CSR PT Arara Abadi dalam menjalankan program ini. Namun, pada perencanaan program pelaksanaan lebih mengedepankan perencanaan komunikatif sebagai analisis dan perencanaan komunikatif sebagai teori normatif. Sebab disini perusahaan melakukan evaluasi atas kinerja program yang dirancang setiap tahunnya untuk masyarakat. Dengan evaluasi dan partisipasi aktif masyarakat, PT Arara Abadi berusaha memastikan bahwa program Desa Makmur Peduli Api berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat serta lingkungan.

Dalam merencanakan program maka langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan FGD dan merumuskan tujuan untuk menyelesaikan masalah. Tahapan koordinasi dengan berbagai *stakeholder* dilakukan untuk mendiskusikan tentang perencanaan program tersebut sehingga ketika program dijalankan akan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kerja dibuktikan dengan adanya setiap tahun program tersebut dijalankan yang mana dilakukan setahun sekali untuk mengetahui apakah program tersebut ketika dijalankan dapat berkembang atau tidak. Sebagaimana yang kita ketahui target dan sasaran dari program tersebut yaitu masyarakat yang berada di sekitar area konsesi perusahaan dan kelompok tani yang bernama Kelompok Tani Mutiara Indah yang berada di desa pinang sebatang Timur. Selain itu program ini juga menjadi target yang mana bekerjasama dengan unit-unit pimpinan kecamatan setempat, pihak instansi-instansi pendidikan (kampus) di Provinsi Riau.

Aksi dan Kegiatan Komunikasi

Kegiatan komunikasi dilakukan untuk menunjang program CSR. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Upaya pembinaan yang telah dilakukan oleh CSR PT Arara Abadi kepada masyarakat, pada dasarnya juga meningkatkan citra di mata publik. Hal ini terlihat dari upaya dengan berhasil mendapatkan penghargaan dan bentuk apresiasi. Program tersebut dibuat juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga program tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat daerah sekitar Desa Pinang Sebatang. Sebagaimana diketahuib ahwa lahan konsensi perusahaan dekat dengan desa tersebut sehingga program yang dilakukan CSR PT Arara Abadi menangani masalah pemberdayaan masyarakat di sekitar lahan konsensi perusahaan. Program yang dilaksanakan oleh CSR memiliki beberapa kegiatan penunjang, sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Ada lima program CSR PT Arara Abadi. Pertama, program peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, keterampilan, perlengkapan belajar mengajar. Kedua, peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsensi susai potensi desa melalui program Desa Makmur Peduli Api (DMPA). Ketiga, pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olahraga. Keempat, kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar. Kelima, pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah, dan tempat ibadah" (wawancara dengan Afdhely Prabas, 26 Desember 2023).

Untuk menunjang program CSR perusahaan PT Arara Abadi membuat aksi komunikasi dengan memperkenalkan program DMPA. Program ini menggunakan berbagai kegiatan komunikasi yang meliputi membuat program pelatihan, pembinaan dan diskusi yang nantinya dipublikasikan melalui penggunaan *website* sebagai platform utama untuk promosi. Situs web tersebut berfungsi sebagai sumber informasi lengkap tentang program, termasuk tujuan, kegiatan, dan dampak yang telah dicapai. Dengan demikian, masyarakat dapat mengakses informasi tentang program tersebut secara langsung dan mendalam.

Selain *website*, PT Arara Abadi juga melakukan manajemen komunikasi melalui media *online* dengan mengajak media lokal dan *online* untuk bergabung dan bekerja sama dalam memperkenalkan DMPA. Ini mencakup kolaborasi dengan portal berita *online*, *blog*, dan saluran media sosial lokal. Melalui kerja sama ini, informasi tentang DMPA dapat tersebar lebih luas dan mencapai audiens yang lebih besar. Selanjutnya, perusahaan juga memanfaatkan media tradisional seperti TV dan koran untuk memperkenalkan DMPA kepada masyarakat. Dengan mengirimkan rilis pers dan berita tentang program ini kepada stasiun TV lokal dan koran, perusahaan dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk mereka yang tidak menggunakan internet secara aktif.

Selain itu, PT Arara Abadi menjalin kerja sama dengan mahasiswa dari universitas setempat yang terlibat dalam program wirausaha merdeka. Mahasiswa ini diundang untuk mengunjungi program DMPA dan belajar langsung tentang pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan yang diimplementasikan oleh program tersebut. Melalui kerja sama ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola lahan secara berkelanjutan dan menciptakan pendapatan bagi masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang dilakukan oleh PT Arara Abadi dalam memperkenalkan program DMPA mencerminkan prinsip-prinsip teori perencanaan komunikatif. Hal ini dimulai dari menyebarkan informasi tentang program hingga melibatkan masyarakat secara aktif dalam pelaksanaannya, perusahaan berhasil menjalankan peran partisipasi dan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, DMPA bukan hanya menjadi solusi untuk masalah kebakaran hutan dan lahan, tetapi juga menjadi contoh bagaimana kolaborasi antara perusahaan, masyarakat, dan lembaga pendidikan dapat menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan.

"Dengan adanya program Desa Makmur Peduli Api ini, sekarang kami menjadi lebih memahami dengan fungsi lahan setelah panen bisa dimanfaatkan kembali tanpa membuka lahan baru dengan cara dibakar. Dan kami juga sangat terbantu dengan bantuan-bantuan yang diberikan oleh perusahaan mulai dari pembinaan yang dikasi maupun bibit-bibit. Untuk awal penanaman sampai akhir panen menjualkan produksi-produksi dari kami yang mana kami bisa menciptakan sebuah karya – karya dari hasil limbah perusahaan dan mengolah dari hasil panen kami untuk dijualkan kepada masyarakat luar daerah" (wawancara dengan Alex, 29 Desember 2023).

Dari keseluruhan proses komunikasi yang berbasis kegiatan CSR, manfaat program ini dapat diterima oleh masyarakat secara umum dan khususnya yang tergabung dalam Kelompok Tani Mutiara Indah, dan mahasiswa yang melakukan kunjungan ke Desa Makmur Peduli Api. Hal ini didapatkan karena program ini telah memberikan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Program ini telah membantu kelompok tani menjadi lebih

mandiri dan kreatif dalam menghasilkan produk seperti dodol jahe, obat tradisional, kerajinan tangan, pakan ternak, dan pakan ikan. Masyarakat juga merasa terbantu dengan bantuan dari perusahaan, seperti pembinaan, bibit tanaman, dan alat pertanian.

Umpan Balik dan Evaluasi

Masyarakat menerima program ini dengan baik karena dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dan memberikan kesempatan untuk mengelola hasil panen sendiri. Umpan balik yang positif dari masyarakat menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dan mengapresiasi upaya perusahaan dalam membina dan memperkenalkan program tersebut. Mahasiswa juga memberikan umpan balik positif setelah mengunjungi program ini, mengakui bahwa mereka mendapatkan pengetahuan yang berharga tentang pertanian, peternakan, dan perikanan.

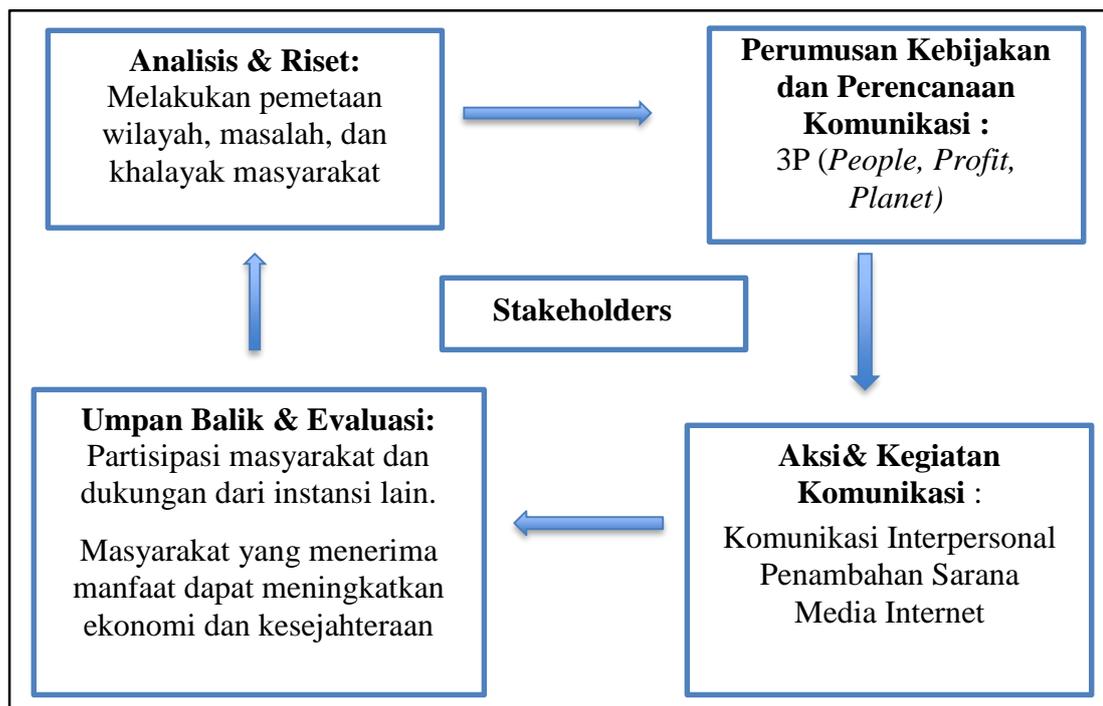
Dalam mengembangkan program ini, penting untuk memperhatikan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut dan melibatkan masyarakat secara aktif. Evaluasi program secara berkala dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan anggaran dan kondisi alam yang sulit, program ini tetap memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Upaya peningkatan komunikasi dan promosi melalui media sosial, seperti Instagram, dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program ini. Dengan demikian, program Desa Makmur Peduli Api diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Dari perspektif teori CSR yang diperkenalkan oleh Archie B. Carroll pada tahun 1991, tanggung jawab sosial perusahaan dibagi menjadi empat tingkatan utama. Ketika teori ini diterapkan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT Arara Abadi telah berhasil menjalankan keempat aspek tanggung jawab tersebut dengan baik. *Pertama*, tanggung jawab ekonomi (*'be profitable'*) terpenuhi melalui program CSR Desa Makmur Peduli Api, di mana perusahaan berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dengan membangun usaha hortikultura, peternakan sapi dan kambing, serta produksi madu lebah. *Kedua*, tanggung jawab hukum (*'obey the law'*) terwujud melalui ketaatan perusahaan pada hukum dan regulasi yang berlaku, dengan membentuk tim CSR internal dan melibatkan masyarakat dalam program-program CSR. *Ketiga*, tanggung jawab etis (*'be ethical'*) tercermin dalam interaksi PT Arara Abadi dengan lingkungan sosialnya, di mana perusahaan tidak hanya berintegrasi dengan masyarakat tetapi juga membantu dalam memanfaatkan sumber daya alam setempat tanpa merubah norma yang ada. *Keempat*, tanggung jawab sebagai warga korporat yang baik (*'be a good corporate citizen'*) tercermin dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, termasuk dengan menciptakan lapangan kerja dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dari data penelitian juga terungkap bahwa PT Arara Abadi sebagai agen komunikasi belum sepenuhnya berhasil mengajak partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan sosial tersebut. Pendekatan pemberdayaan masyarakat sangat tepat karena menjadi salah satu cara dalam pengembangan masyarakat untuk lebih mandiri (Subekti et al., 2018). Sasaran dari program pemberdayaan ini adalah Kelompok Tani Mutiara Indah di Desa Pinang Sebatang Timur, Kabupaten Siak, Riau, yang merupakan penduduk lokal di sekitar area operasional

perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tujuan dan manfaat dari program yang dijalankan oleh PT Arara Abadi. Pemberdayaan masyarakat penting dilakukan karena kondisi ekonomi-sosial masyarakat yang rendah sehingga mengakibatkan masyarakat menjadi tidak mampu. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan potensi unik yang dimiliki masyarakat, untuk mewujudkan jati diri, harkat dan martabat secara maksimal dengan bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya (Wedayanti & Susanti, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat agar lebih tertarik untuk terlibat dalam program-program yang dirancang oleh perusahaan. Pemberdayaan masyarakat perlu adanya dukungan kebijaksanaan yang tepat, sehingga dapat menjadi panduan bagi tindakan strategis, karena penting bagi pengembangan program yang berkelanjutan (Endah, 2020). Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dengan bantuan *communication strategist* yang dapat membuat strategi komunikasi terpadu, sehingga dapat mengakomodir ragam pemikiran dan tingkat pendidikan dari masyarakat sekitar sehingga kondisi nyata daerah yang dikembangkan dapat terwakili (Wibowo & Nasvian, 2022).

Gambar 3. Model Perencanaan Komunikasi Kolaboratif CSR PT Arara Abadi dalam Program Desa Makmur Peduli Api



Sumber: hasil penelitian

Dalam perencanaan komunikasi, pelaksanaan dan evaluasi program, praktisi CSR PT Arara Abadi menggunakan pendekatan komunikasi kolaboratif. Hampir semua tahapan yang dilakukan melibatkan para *stakeholder* yang terkait, seperti: masyarakat, pemerintah daerah, kelompok tani, pengelola UMKM dan lain-lain. Program Desa Makmur Peduli Api dan komunikasinya memiliki peran penting dalam mengubah cara pandang masyarakat sebagai

bentuk pelaksanaan pembangunan (Affan, 2021). Komunikasi berperan penting dalam menentukan kesuksesan pemberdayaan masyarakat, di mana melalui komunikasi yang efektif memberikan informasi yang memadai dan relevan (Simanjuntak, 2021).

PT Arara Abadi menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui pelatihan seperti DMPA, manajemen pengelolaan lingkungan, dan pelatihan pengelolaan hasil panen jahe dan limbah pabrik, perusahaan berupaya menciptakan inovasi yang menarik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Peran *corporate communications and corporate social responsibility* (CD-CSR) PT Arara Abadi sebagai penghubung dan fasilitator dalam menyampaikan edukasi ini sangat penting, karena perusahaan bertanggung jawab penuh atas pembentukan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang diangkat dalam program CSR mereka. Oleh karena itu, terus berlanjutnya upaya komunikasi dan pelatihan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, serta mendukung tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang diinginkan oleh perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan.

Wirman et al., (2017) memaparkan bahwa masih banyak yang belum mengetahui seutuhnya tentang program CSR perusahaan, jika belum daya *exposure media* yang tinggi. Berkaca pada hal tersebut, CD-CSR PT Arara Abadi juga masih belum mencapai *exposure media* yang tinggi sebab tidak memanfaatkan media sosial terutama Instagram dalam mempromosikan program, bahkan sebagian dari penduduk sekitar Desa Pinang. Dalam hal ini, program DMPA sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizam dan Yasir (2022). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kekurangan dalam pengembangan objek wisata dapat mengurangi minat pengunjung untuk kembali mengunjungi objek wisata tersebut. Salah satu contohnya adalah kesulitan akses jalan menuju arboretum gambut, yang seharusnya menjadi pertimbangan bagi PT Pertamina RU II Sungai Pakning untuk meningkatkan sinergi dalam pengembangan objek wisata Arboretum Gambut Marsawa agar lebih dikenal oleh masyarakat. Jika berpandang pada penelitian ini, meskipun program DMPA oleh CD-CSR PT Arara Abadi terbilang cukup sukses, namun dengan adanya akses jalan yang sulit untuk ditemukan tentunya sangat memengaruhi peminat pengunjung. Oleh sebab itu, PT Arara Abadi hendaknya lebih memaksimalkan pembangunan pada akses menuju desa agar mengalami peningkatan pengunjung.

Selain itu, evaluasi mengenai promosi program DMPA ini dapat lebih ditingkatkan agar program tersebut dapat diketahui oleh masyarakat luas. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, evaluasi promosi program pengembangan dapat dilakukan lebih aktif dalam memberikan informasi-informasi di media sosial terkait program DMPA, selain itu juga dapat dilakukan dengan membuat kembali suatu kegiatan-kegiatan di DMPA yang mengajak partisipasi masyarakat dapat tertarik untuk mengunjungi DMPA tersebut. Keterlibatan perusahaan melalui CSR secara bertahap telah menjadi arus utama dalam konteks melanggengkan usaha bisnis perusahaan. Komunikasi CSR dan efektivitasnya masih berperan penting dalam mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat melalui desain program, pesan yang disebar, dan media komunikasi yang dirancang (Wang, 2021).

Dalam hal ini, CSR yang menerapkan perencanaan komunikasi dengan pendekatan komunikasi kolaboratif dapat membantu menyelesaikan masalah secara lebih komprehensif karena melibatkan banyak para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan harus membangun hubungan dengan para *stakeholder*-nya sebagai bagian penting dari proses CSR, sehingga *stakeholder* dapat berpartisipasi aktif menyukseskan program perusahaan sebagai usaha menyelesaikan masalah masyarakat (Dewi & Davianti, 2019). Dalam hal ini, PT Arara Abadi telah menggunakan pendekatan komunikasi yang melibatkan interaksi aktif antara berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat lokal, pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah, untuk menciptakan pemahaman bersama, mengidentifikasi masalah bersama, dan merumuskan solusi bersama terkait pencegahan kebakaran hutan di Desa Makmur Peduli Api. Dengan demikian, upaya kolaboratif ini tidak hanya memperbaiki realitas temuan penelitian. Tetapi juga meningkatkan efektivitas program dan dampaknya dalam meminimalkan resiko kebakaran hutan serta memperbaiki kondisi lingkungan di desa tersebut.

Simpulan

Perencanaan komunikasi program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) dilakukan dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Masing-masing langkah-langkah melibatkan pemangku kepentingan seperti masyarakat dan pemerintah untuk tahapan analisis masalah dan riset melalui *social mapping*. Tahapan ini dilakukan untuk memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat di sekitar wilayah konsesi perusahaan, serta memetakan potensi yang ada. Kemudian perusahaan merumuskan kebijakan yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, sesuai dengan prinsip tata kelola organisasi dan konsep 3P (*people, profit, planet*). Selanjutnya program DMPA direncanakan secara bertahap dengan berkolaborasi dengan pemerintah setempat, lembaga pendidikan tinggi, dan masyarakat lokal. Perusahaan memfasilitasi program dari awal hingga pelaksanaan dengan menyediakan dukungan dan bantuan kepada masyarakat. Di samping itu, PT Arara Abadi menggunakan berbagai strategi komunikasi yang meliputi penggunaan *website* sebagai *platform* utama untuk promosi, kolaborasi dengan media lokal dan *online*, serta kerjasama dengan mahasiswa dan universitas setempat. Dalam pelaksanaan, tim CD-CSR PT Arara Abadi memberdayakan masyarakat Kelompok Tani Mutiara Indah sebagai pengelola sekaligus penerima manfaat program pemberdayaan. Pelaksanaan program dilakukan melalui pelatihan-pelatihan serta penyuluhan mengenai manajemen pengelolaan Desa Makmur Peduli Api. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan CSR PT Arara Abadi bekerjasama dengan tokoh masyarakat, pemuda, PKK, kelompok tani, kelompok perikanan, kelompok peternakan, dan pengelola UMKM yang bertujuan untuk menggali potensi sumber daya alam, sumber daya manusia sesuai dengan keterampilan dan bakat masyarakat yang ada. Umpan balik diterima oleh masyarakat Kelompok Tani Mutiara Indah sebagai pengelola program, sehingga masyarakat lebih berinisiatif dan mandiri untuk menciptakan inovasi baru dalam memanfaatkan Program Desa Makmur Peduli Api tersebut untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan melibatkan umpan balik dari masyarakat. Masih ditemukan beberapa kesenjangan dalam pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program-program CSR yang dilaksanakan. Dalam hal ini, perusahaan hendaknya konsisten memberikan pembinaan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan diharapkan dapat melibatkan

stakeholder secara lebih aktif untuk terlibat dan berkomitmen dalam menyelesaikan masalah lingkungan, terutama kebakaran hutan dan lahan.

Referensi

- Affan, I. (2021). Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 127–138.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, S. C. K. & Davianti, A. (2019). Stakeholder Engagement Sebagai Praktik CSR Pengungkapannya Pada Kelompok Usaha Lippo Group. *International Journal of Social Science and Business*, 444-455.
- Dewi, S. C. K. & Davianti, A. (2019). Stakeholder Engagement Sebagai Praktik CSR Pengungkapannya Pada Kelompok Usaha Lippo Group. *International Journal of Social Science and Business*, 444-455.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Gunawan, W., & Sutrisno, B. (2021). Pemetaan sosial untuk perencanaan pembangunan masyarakat. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(2), 94–105.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenamedia Group.
- Leksono, R. B., Kombaitan, B., Putro, H. P. H., Winarso, H., & Sutriadi, R. (2019). Pembangunan Konsensus: Solusi Perencanaan Di Bawah Tekanan? *Tataloka*, 21(3), 497. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.3.497-520>
- Moelong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muazzin, M. (2014). Hak Masyarakat Adat (Indigeneous Peoples) atas Sumber Daya Alam : Perspektif Hukum Internasional. *Padjajaran; Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*, 1(2), 322–345. <https://doi.org/10.22304/pjih.v1n2.a7>
- Nizam, R. M., & Yasir, Y. (2022). Perencanaan Komunikasi Corporate Social Responsibility Pertamina RU II Sei Pakning dalam Pengembangan Ekowisata Arboretum Gambut. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33021/exp.v5i1.1617>
- Putri, W. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Risiko Bank. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 269–278.
- Stefani Christina Kurnia Dewi, A. D. (2019). Stakeholder Engagement Sebagai Praktik CSR Pengungkapannya Pada Kelompok Usaha Lippo Group. *International Journal of Social Science and Business*, 444-455.
- Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148. <https://doi.org/10.22146/kawistara.30379>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Wang, J. C. (2021). Communicating Environmental CSR towards Consumers: The Impact of Message Content, Message Style and Praise Tactics. *Sustainability (Switzerland)*, 1-17.
- Wibowo, N. F. S., & Nasvian, M. F. (2022). Strategi Komunikasi Lembaga Konservasi Alam Dalam Menjalankan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 109–122. <https://doi.org/10.22219/jurnalsopol.v8i1.20538>
- Wedayanti, M. D., & Susanti, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) Menggunakan Kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) di Pekanbaru Provinsi Riau. *Wedana*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25299>

- Yasir, Y. (2020). Enviromental Communication Model of Framer Community in Peatlands Ecotourism Development. *Journaql of Physics: Conference Series*, 1665(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012133>
- Yasir, Y., Nurjanah, N., & Samsir, S. (2023). Enviromental Communication of Corporate Social Responsibility (CSR) in Fire Disaster Mitigation on Peatlands. *Anuario Do Instituto de Geociencias*, 46. https://doi.org/10.11137/1982-3908_2023_46_49559
- Yohana, N., Yasir, Y., Evawani, & Nurjanah. (2021). Model Manajemen Komunikasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) Kampung Gambut Berdikari Pt. Pertamina Ru Ii Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 5(2), 170–187. <https://doi.org/10.33884/commed.v5i2.2387>